

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU BK DAN SISWA DALAM MENGURANGI  
PERILAKU TERLAMBAT SISWA DI SMK NEGERI 3 RANTAU PRAPAT  
LABUHAN BATU  
SUMATERA UTARA**

Oleh:  
Erna Suryani <sup>1)</sup>  
Universitas Darma Agung <sup>1)</sup>  
E-mail:  
[ernasuryani@gmail.com](mailto:ernasuryani@gmail.com) <sup>1)</sup>

**ABSTRACT**

*Schools as formal educational institutions have the responsibility to create generations who have good personality or character, creative, intelligent, and have noble character. In created this generation, it was not an easy matter and has no obstacles. The increased in children's late behavior was one of the maladaptive behaviors that must be immediately addressed in preventing the occurrence of a generation that was undisciplined, relaxed, irresponsible and has no noble character. This study aimed to look at the implementation of interpersonal communication between the counseling teacher and students in reducing student late behavior, the dominant factors that cause students to be late, and the obstacles experienced by counseling teachers in carrying out coaching tasks for students who tend to be late at Public High School 3 Rantau Prapat, Labuhan Batu North, North Sumatra. The research method used a descriptive qualitative approach. The results of the study showed that interpersonal communication carried out by the counseling teacher has implemented indicators of effective interpersonal communication, but in practice it has not fully reduced student late behavior. The dominant factor that often causes students to be late was that the majority of students have work activities after school hours, helping their parents' business, far away from home, accompanying younger siblings, sick parents, and watching games until past midnight. The study also found that the biggest obstacle experienced by guidance counselors in reducing student late behavior was the lack of cooperation from all school stakeholders and the inadequate number of guidance counselors.*

**Keywords:** *Interpersonal communication, BK teacher, student's late behavior*

**ABSTRAK**

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang berkepribadian atau berkarakter baik, kreatif, cerdas, dan memiliki akhlak yang mulia. Dalam menciptakan generasi tersebut, bukanlah sebuah perkara yang mudah dan tidak memiliki kendala, peningkatan perilaku terlambat anak salah satu perilaku maladaftif yang harus segera mendapat penanganan dalam mencegah terjadinya generasi yang tidak disiplin, santai, tidak bertanggungjawab dan tidak memiliki karakter yang mulia. Penelitian ini memiliki tujuan melihat pelaksanaan komunikasi antarpribadi antara guru BK dan siswa dalam mengurangi perilaku terlambat siswa, faktor dominan penyebab siswa terlambat dan hambatan yang dialami Guru BK dalam melaksanakan tugas pembinaan terhadap siswa yang memiliki perilaku suka terlambat di SMK NEGERI 3 Rantau Prapat, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi antarpribadi yang dilaksanakan Guru BK sudah menerapkan adanya indikator komunikasi antarpribadi yang efektif dalam melakukan pembinaan kepada

siswa yang terlambat, namun di pelaksanaannya belum sepenuhnya menurunkan perilaku terlambat siswa. Faktor dominan yang sering menjadi penyebab siswa terlambat adalah mayoritas siswa memiliki kegiatan bekerja setelah jam sekolah usai seperti membantu usaha orang tua, jarak rumah yang jauh, mengantar adik, orang tua sakit, dan menonton games hingga lewat tengah malam. Penelitian juga menemukan hambatan terbesar yang dialami Guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa adalah tidak adanya kerjasama seluruh stakeholder sekolah dan jumlah Guru BK yang tidak memadai.

**Kata Kunci : Komunikasi antarpribadi, Guru BK, perilaku terlambat siswa**

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi aktifitas yang mutlak dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Beragam jenis komunikasi dilaksanakan dalam masyarakat baik komunikasi intrapribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, bahkan hingga penggunaan komunikasi massa. Salah satu komunikasi lainnya adalah Komunikasi antarpribadi, yakni komunikasi yang melibatkan dua orang bahkan sekelompok kecil orang di mana pesan yang disampaikan bersifat pribadi untuk mendapatkan feedback atau respon yang segera. Kesuksesan seseorang banyak dipengaruhi oleh kemampuan secara profesional dalam mengelola komunikasi antarpribadi secara efektif.

Dunia pendidikan semisal di sekolah, komunikasi antarpribadi yang efektif menjadi suatu kebutuhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jenis komunikasi ini, mutlak dibutuhkan sekolah sebagai sarana proses transformasi pesan edukatif antara guru atau tenaga pendidik kepada para murid atau siswanya.

Dari sisi pengajaran kepada siswa membutuhkan komunikasi untuk mentransformasikan berbagai bentuk informasi yang ada. Demikian juga dalam proses pembinaan atau memotivasi, juga membutuhkan komunikasi antarpribadi. Secara umum segala proses interaksi antara sesama murid, guru, bahkan antar pimpinan dan seluruh stakeholder di sekolah tetap melaksanakan jenis komunikasi ini.

Dalam menciptakan generasi tersebut, bukanlah sebuah perkara yang mudah dan tidak memiliki kendala, usia pertumbuhan remaja (12-18 tahun) sering sekali mereka mengalami masa yang sulit bagi individu siswa. Usia remaja biasanya timbul gejolak jiwa dalam diri siswa, gelisah, tidak fokus, penuh keragu-raguan yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosialnya, baik dalam mengatur kegiatan belajar maupun melangsungkan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini sangat berdampak bagi kelancaran proses belajar siswa yang akhirnya akan mengganggu

konsentrasi belajar dan menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks.

Masalah ini menjadikan tugas tenaga pendidik atau guru menjadi lebih kompleks. Sekolah harus memiliki guru-guru yang mampu menjembatani dan membina siswa sehingga menjadi pribadi yang positif dan terbuka. Guru yang mampu menciptakan kedekatan dengan siswa melalui kemampuan sebagai pendengar yang baik, memiliki kreatifitas dalam mencari solusi, dan menjadi pribadi yang tegas sekaligus dihormati dan dicintai siswa. Guru juga sebaiknya memiliki kemampuan yang tidak hanya mampu mengajar namun juga mampu mendidik siswa-siswanya untuk memiliki perilaku yang baik, disiplin dan memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Suatu proses yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang menghargai waktu, kreatif, dan bertanggung jawab, peka, dan memiliki disiplin yang tinggi.

Pendekatan komunikasi antarpribadi Guru BK dan siswa yang efektif diyakini mampu mendukung tugas Guru BK agar mampu melakukan pembinaan yang efektif seperti mendorong terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif. Perubahan sikap dan tingkah laku yang positif juga diharapkan dialami oleh sebuah SMK Negeri 3 di Rantau Prapat

Fenomena di lapangan, dengan ditemukan tingginya tingkat keterlambatan siswa ke sekolah menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini. Perilaku terlambat datang ke sekolah sering ditemukan menjadi fenomena perilaku maladaptif yang banyak kita temui di setiap lembaga pendidikan dari tingkat yang paling bawah hingga bahkan ke tingkat yang paling tinggi sekalipun.

Tingginya frekuensi keterlambatan siswa dikhawatirkan dapat menyebabkan siswa memiliki budaya terlambat, dan lebih jauh menjadi salah satu penyebab siswa tidak mampu menjadi sumberdaya manusia yang professional, efektif dan efisien dalam dunia kerja di kemudian hari. Selain itu, dikhawatirkan hal ini dapat menjadi indikator ketidakmampuan sekolah melaksanakan proses belajar belajar yang efisien dan efektif.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ **Komunikasi Antarpribadi Guru BK dengan siswa dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di SMK NEGERI 3 Rantau Prapat, Labuhan Batu Utara ?**”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Komunikasi**

Carl I. Hovland (Effendy, 2017: 10) mengatakan bahwa ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan

secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Menurut Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi selalu menjadi urgenitas yang mutlak di kehidupan manusia dari dulu sampai kapan pun karena komunikasi dibutuhkan manusia dalam melanjutkan hidupnya. Pertukaran informasi dalam komunikasi memungkinkan manusia mampu melanjutkan hidupnya, memiliki hidup yang teratur, tercukupi kebutuhan rohani, fisik dan aktualisasi diri, maupun berbagai kebutuhan lainnya sebagai makhluk hidup di dunia ini.

### **B. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi**

Salah satu pengertian yang sering dipakai untuk memahami pengertian jenis komunikasi ini adalah menurut Devito (1989) dalam Effendy (2017:30) menyebutkan komunikasi interpersonal sebagai penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Lebih dalam pengertian Komunikasi interpersonal ini diberikan oleh Mulyana

(2016:73) sebagai komunikasi yang terjadi diantara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dengan murid dan berbagai contoh lainnya.

### **C. Komunikasi Antar Pribadi yang Efektif**

Joseph A. Devito (1994) memberikan ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, antara lain adanya:

- a. Keterbukaan (*openness*). Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Komunikator harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Komunikator bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator harus dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan

perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya (Liliweri, 2017:13-14).

- b. Empati (*empathy*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan atau dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal (Liliweri, 2017:13-14)
- c. Dukungan (*supportiveness*), situasi yang terbuka mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik. (Liliweri, 2017:13-14)
- d. Rasa positif (*positiveness*), Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, dan tentunya perasaan yang positif kepada orang lain juga. Hal

ini mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif (Liliweri, 2017:13-14)

- e. Kesetaraan (*equality*). Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliweri, 2017:13-14)

#### **D. Pengertian Perilaku**

Perilaku oleh Tribowo (2015) dideskripsikan sebagai merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya dalam wujud pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif.

#### **E. Faktor Perilaku terlambat**

Oleh Walgito dalam Asraf (2015:12) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan disiplin di sekolah dapat dibagi dua yakni :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri siswa tersebut, contohnya malas, terlalu banyak menonton atau bermain game di Smartphone, bosan atau

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan baik keluarga, teman atau faktor lainnya.

### **F. Guru BK, Pengertian, Fungsi dan Tugasnya**

Prayitno (2014:9) menjelaskan Guru Konseling atau Guru Pembimbing merupakan guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.

Guru BK memiliki tugas yang banyak, selain mengajar atau memberikan konseling kepada siswa, guru BK juga memiliki banyak tanggung jawab yang harus dijalani, karena pada dasarnya guru BK dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis anak di sekolah. Karena anak tidak cukup jika hanya mendapatkan pendidikan dengan materi pembelajaran umum. Namun terutama seorang siswa juga harus didik karakternya

sehingga memiliki budi pekerti yang luhur. Karakter yang baik ini dibutuhkan di masa depan baik dalam dunia kerja, keluarga dan di lingkungan sekitarnya.

### **G. Teori Penetrasi Sosial**

Teori Penetrasi Sosial adalah teori yang mengandalkan adalah proses pengembangan terhadap keintiman dengan orang lain dengan keandalan keterbukaan dan pendekatan kepada orang lain. Teori penetrasi sosial juga menjelaskan bahwa dengan berkembangnya hubungan, keluasan dan kedalaman akan meningkat. Adapun tahapan dalam teori ini terdiri dari tahapan adanya pengungkapan diri (self Disclosure).

Pengungkapan diri merupakan jantung dari komunikasi interpersonal yang menjadi cara bagi orang mengetahui apa yang terjadi pada diri kita, apa yang kita pikirkan dan apa yang menjadi kepedulian kita. Sebagai tambahan, pembukaan diri yang sesuai dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kenyamanan, dan mengintensifkan ketertarikan interpersonal.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan komunikasi antarpribadi Guru BK dan siswa dalam mengurangi perilaku

terlambat Siswa SMK NEGERI 3 Rantau Prapat.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Komunikasi Antar Pribadi Guru BK Dan Siswa Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Di SMK NEGERI 3 Prapat Labuhan Batu Sumatera Utara

Guru BK sebagai konselor juga dituntut memiliki hubungan pribadi dan integritas yang baik dengan seluruh individu yang tertanam dalam citra atau *image* positif tentang seorang Guru BK. Citra atau Image positif yang tentunya berasal dari Komunikasi Antarpersonal yang selalu berjalan dengan baik dan efektif dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsi mereka sebagai Konselor, terlebih bagi anak-anak siswa-siswi mereka di sekolah tempat mereka mengabdikan. Selain itu Guru BK juga dituntut memiliki kehalusan perasaan yang membuat mereka menjadi gampang masuk ke dalam empati siswa dan mendapat pengakuan dari siswa-siswi yang dibimbingnya melalui pelaksanaan Komunikasi Antarpribadi yang baik dan efektif.

Komunikasi antarpribadi antara guru BK dan siswa dan lingkungan sekolah bahkan kepada orang Tua siswa diyakini

dapat mengurangi secara terkhusus perilaku terlambat siswa di SMK NEGERI 3 Rantau Prapat, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. lima sikap positif yang mendukung komunikasi antarpribadi yang efektif antar pribadi antara Guru BK dan siswa tersebut meliputi sebagai berikut :

##### a. Sikap Keterbukaan (*openness*)

Sikap adanya keterbukaan merupakan hal yang penting di miliki dalam komunikasi antarpribadi antara Guru BK dan siswa-siswi mereka yang sering datang terlambat. Hasil wawancara dengan Guru BK dan siswa diperoleh data bahwa sudah ada upaya untuk membuat ada keterbukaan di antara mereka ketika konseling dilakukan.

##### b. Sikap empati (*empathy*)

Sikap memahami dan dukungan yang diberikan seorang Guru BK adalah ketika bisa merasakan bahwa keterlambatan siswa-siswa yang ada memang murni karena faktor diluar kemampuan siswa itu sendiri. Perilaku terlambat ini tidak melulu karena perilaku malas-malasan yang dimiliki siswa-siswi tersebut.

##### c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dukungan juga bisa berarti kita mampu menggugah perasaan orang lain untuk bersama mencari pemecahan masalah dan memutuskan bagaimana menyelesaikannya. Ada pengakuan bahwa manusia tidak luput dari kesalahan

sehingga wajar melakukan kelalaian dan memiliki keyakinan diri sendiri untuk berubah.

#### d. Sikap Positif

Ketika proses bimbingan dan konseling dilakukan sering ditemukan ada beberapa siswa yang sebenarnya malas bertemu dengan Guru BK. Hal ini karena adanya prasangka atau *prejudice* di antara kedua belah pihak. Terkadang perasaan kesal karena anak yang terlambat itu-itu saja. Dialami oleh Guru BK. Ada muncul rasa tidak dihargai segala nasehat dan peringatan yang diberikan. Sehingga berpengaruh pada suasana komunikasi antar pribadi yang sedang berlangsung ketika pelaksanaan konseling dilakukan.

#### e. Sikap Kesetaraan

Sikap kesetaraan, adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak sama-sama memiliki kepentingan, sama-sama bernilai, dan saling memerlukan satu dengan lainnya. Komunikasi yang efektif akan mempererat hubungan antar individu dalam organisasi serta meningkatkan rasa percaya diantara mereka, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hubungan yang baik dan muncul kualitas pandangan satu sama lain yang positif dan adanya respek satu dengan lainnya.

### **B. Faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab siswa-siswa SMK Negeri 3, Rantau Prapat sering datang terlambat ke sekolah.**

Menurut salah satu siswa yang sering terlambat menjelaskan bahwa keterlambatannya dikarenakan sebuah alasan yang seharusnya sangat bisa diubah jika ada kemauan dari diri siswa sendiri. Namun saat ini, alasan tersebut menjadi sebuah momok yang dialami oleh mayoritas siswa yang suka datang terlambat. Penyebab yang jika siswa tidak dikonseling atau mendapat bantuan dari orang yang menangani bidang psikologi anak di usia mereka, dikhawatirkan mereka tidak bisa lagi keluar dari kebiasaan buruk dan berakibat fatal bagi masa depan anak bangsa di negeri ini.

### **C. Faktor-faktor penghambat Guru BK dalam melaksanakan tugas pembinaan siswa agar menurunkan perilaku terlambat siswa di SMK Muhamaddiyah Rantau Prapat Labuhan Batu Utara**

Penghambat Guru BK dalam menurunkan perilaku terlambat dan membuat siswa-siswi tetap tidak bisa berupaya untuk mengubah perilaku terlambat mereka menurut kepala sekolah harus dimulai dari guru. Kedisiplinan Guru juga masih harus lebih ditingkatkan untuk dijadikan *role mode* bagi siswa-siswi mereka untuk tidak terlambat datang ke sekolah.

Guru BK juga mengharapkan dukungan seluruh stakeholder justru menjadi harapan yang dirasakan perlu dilakukan agar masalah perilaku terlambat



siswa ini dapat terselesaikan. Kebijakan dan ketegasan sekolah dibutuhkan dalam memutus mata rantai keterlambatan anak hingga mampu menciptakan generasi yang memiliki disiplin dan berkualitas dan berkarakter yang baik.

### **Pembahasan**

Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan Guru BK sebaiknya dilakukan sesuai dengan fungsi komunikasi dengan melakukan sedini mungkin tercipta dan terpelihara hubungan sosial yang bermakna dan yang dimiliki oleh Guru dengan siswanya. Terciptanya kedekatan secara dini diharapkan sepenuhnya bisa mengubah sikap dan perilaku siswa untuk tidak datang terlambat. Tindakan Guru BK yang berusaha mempersuasi siswa dengan nasihat dan teguran melalui komunikasi antarpribadi ketika dilaksanakan konseling belum sepenuhnya berhasil membuat siswa mau memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan harapan komunikator atau Guru BK.

Guru BK telah melaksanakan fungsi membantu, yakni berusaha memahami dengan mengerti faktor keterlambatan siswa dan menolong bahkan terkadang memberikan materi kepada siswa yang tentunya memiliki tujuan agar siswa mengubah sikap dan perilaku, serta dapat mengenal diri sendiri.

Guru BK harus menjalin relasi agar memiliki hubungan yang baik dengan

siswanya, dan ini tentunya membutuhkan waktu yang tidak instan alias sebentar. Hubungan baik dimulai bertahap dari sedini mungkin semisal ketika siswa pertama kali datang ke sekolah. Guru BK dan siswa sebaiknya sudah melakukan komunikasi antarpribadi.

Teori penetrasi sosial memandang hubungan baik tercipta dari serangkaian hubungan yang bertahap hingga menjadi intim. Hubungan yang intim ini dipandang mampu mengubah perilaku terlambat siswa dapat dikurangi bahkan dihilangkan dengan adanya hubungan antarpribadi yang baik yang diperoleh melalui komunikasi antarpribadi yang efektif. Ketika saling menghargai atau *respectable* tercipta diantara dua individu, akan sangat gampang masuk ke dalam pribadi masing-masing dan menjadi peringatan agar saling menghargai atau tidak membuat kecewa. Keintiman ini juga mengandalkan keterbukaan, perasaan setara, diterima dengan baik, dihargai karena ada pandangan yang positif, sehingga timbul kenyamanan yang selalu menjadi tempat yang diinginkan untuk melakukan banyak hal positif.

### **5. SIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Guru BK sudah melaksanakan Indikator Komunikasi antarpribadi dalam mengelola tugasnya, membimbing

- murid dan sebagai konselor, namun masih ditemukan tingkat perilaku terlambat siswa yang tinggi di Sekolah Menengah Kejuruan NEGERI 3 Rantau Prapat, Labuhan Batu Utara
2. Faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab siswa-siswa sering datang terlambat ke sekolah antara lain disebabkan mayoritas siswa memiliki kegiatan bekerja setelah jam sekolah usai, membantu usaha orang tua, jarak rumah yang jauh, mengantar adik, orang tua sakit, dan menonton games hingga lewat tengah malam.
  3. Faktor-faktor penghambat Guru BK yang terutama dirasakan adalah tidak adanya kerjasama melekat antara seluruh pihak baik Pimpinan, Guru-Guru, Guru Wali, Orang Tua, dalam ikut bertanggungjawab bersama mengarahkan atau ikut mengantisipasi siswa untuk tidak datang terlambat atau bisa mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah di SMK NEGERI 3 Rantau Prapat Labuhan Batu Utara.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Cangara, Hafied. 2019. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchana, M.A. 2016. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Edi dan Ahmad, Syarwani. 2014. Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan, Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardjana, Agus M. 2018. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Kanisius.
- Nofrion, S.Pd., M.Pd. 2018. Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno. 2014. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwandari, E. 2008. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI.
- Rahmat, Jalaluddin. 2019. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

- Sugiono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. Bagong, 2015. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono, 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2017. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2016. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2013, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, cet 3. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2017. Pengantar Psikologi Umum, Jogjakarta: CV AndiOffset
- Kesehatan, 13(1) : 50-58. Diakses apda tanggal 1 Februari 2022
- Ira Maya Siburian. 2018. “Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memahami Permasalahan Siswa di SMP Negeri 2 Sunggal”. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7021/140904056.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses Tanggal 12 Februari 2022.
- Bintoro Arif Budhiyanto. 2018. “Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Pelanggaran Kedisiplinan Pada Siswa Di SMA Al Islam Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/58705/8/NASKAH%20PUBLIKASI-210.pdf> . Diakses Tanggal 15 Februari 2022.

### **Jurnal**

- Triwibowo. C. (2015). Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu